



**JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting**  
Journal Homepage: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/index>

---

***PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN ETIKA PROFESI TERHADAP TINGKATAN MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)***

***Adeh Ratna Komala<sup>1</sup>, Novi Suciana<sup>2</sup>***

<sup>1</sup> Universitas Komputer Indonesia, [adeh@email.unikom.ac.id](mailto:adeh@email.unikom.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Komputer Indonesia, [novisuciana6@gmail.com](mailto:novisuciana6@gmail.com)

---

**INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel

*Received: 20 April 2021*

*Revised: 11 May 2021*

*Accepted : 28 May 2021*

**Keyword :**

*Auditor*

*Professionalism,*

*Professional Ethics,*

*Levels Of Materiality*

**ABSTRACT**

*The financial statements are a description of the condition of a company, then the financial statements that are presented must be relevant and reliable. Therefore, in relevant and reliable financial reports, companies really need an auditor to check or audit the fairness of the financial statements. Therefore, this study aims to determine the effect of auditor professionalism and professional ethics on the level of materiality in auditing financial statements. The research method used is quantitative in which the type of data used is primary data obtained by distributing questionnaires. The population in this study were 41 auditors who worked at 8 public accounting firms in the city of Bandung. The sampling technique in this study used the SPSS version 23 program. The results of the t test indicated that auditor professionalism had a significant effect on the level of materiality with t count (2.851) > t table (2.024) and sig value 0.007 < 0.05. Professional ethics has a significant effect on the level of materiality with t count (2,611) > t table (2,024) and a sig value of 0.013 < 0.05. And there is an influence of professionalism of auditors and professional ethics on the materiality level of the coefficient of determination (Adjusted R Square) of 0.068 or 46.5%. This means that the variable level of materiality can be explained by the variables of auditor professionalism and professional ethics.*

## ABSTRAK

Kata Kunci:  
Professionalisme  
Auditor, Etika Profesi,  
Tingkatan Materialitas

Laporan keuangan berupa gambar berdasarkan kebutuhan suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang disajikan harus relevan dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan, oleh karena itu perusahaan sangat membutuhkan auditor untuk mempelajari atau mengaudit kewajaran berdasarkan laporan keuangan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahuinya pengaruh profesionalisme auditor dan etika profesional terhadap tingkat materialitas dalam mengaudit laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dimana jenis data yang digunakan adalah data utama yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 auditor yang bekerja pada 8 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23. Hasil uji t menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. menggunakan t hitung (2,851) > t tabel (2,024) dan nilai sig 0,007 < 0 > t tabel (2,024) dan nilai sig 0,013 < 0 > Adjusted R Square) sebanyak 0,068 atau 46,5%. Hal ini berarti variabel tingkatan materialitas bisa dijelaskan oleh variabel profesionalisme auditor dan etika profesi.

---

### 1. PENDAHULUAN

Materialitas memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kewajaran dan keakuratan penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk menggunakan konsep materialitas dan risiko audit dalam menyatakan opini atas laporan keuangan yang diaudit. Konsep materialitas mengacu pada sejauh mana kesalahan penyajian yang terdapat dalam suatu asersi dapat diterima oleh auditor sehingga kesalahan penyajian tersebut tidak mempengaruhi pengguna laporan keuangan (Utami dan Nugroho, 2014). Dalam konteks ini, salah saji dapat timbul dari penyalahgunaan akuntansi faktual atau hilangnya informasi penting.

Profesionalisme auditor tidak hanya untuk melaksanakan tugasnya sendiri dan peraturan perundang-undangan masyarakat, tetapi juga untuk mengambil tindakan untuk mewujudkan pentingnya prinsip menjadi seorang auditor profesional yaitu tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, objektivitas, kemampuan, ruang lingkup dan sifat layanan dia akan melakukan yang terbaik (Alvin A. Arens, 2015: 96).

Auditor yang senantiasa menjaga standar profesional dan mematuhi etika profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

memiliki kepentingan yang tinggi, sehingga dapat dihindari berdasarkan kondisi persaingan yang tidak sehat. Setiap profesi yang mengedepankan pengabdian kepada masyarakat dan menjadi rasa yang dianggap oleh masyarakat luas wajib berpegang pada suatu kode etik. Jika seorang ahli diyakini tidak memiliki etika dalam menjalankan tugasnya, maka masyarakat tidak akan percaya diri dalam menggunakan hasil karyanya.

Etika yaitu suatu nilai-nilai tingkah laku atau aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau kelompok tertentu, sedangkan kode etik merupakan produk kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk ditegakkan dalam suatu kelompok tertentu. jangka waktu, dengan ketentuan ketentuan tertulis yang diharapkan ditaati oleh semua anggota kelompok. Etika profesi merupakan kode etik bagi profesi tertentu dan oleh karena itu harus dipahami dengan baik, dalam kode etik akuntan publik mempunyai kekuatan untuk mengedepankan kegiatan positif untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas (Ely Suhayati, Siti Kurnia Rahayu, 2013; 49).

Tujuan pada penelitian ini buat mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor dan etika profesi terhadap tingkatan materialitas pada pemeriksaan laporan keuangan dalam tempat kerja akuntan publik yang terdapat pada bandung secara persial.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

Sikap profesional dalam suatu pekerjaan sangatlah penting. Hal ini dikarenakan profesionalisme terkait dengan kebutuhan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan yang akan diberikan. Begitu pula dengan auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pengguna laporan keuangan tentang kualitas auditnya, dalam hal ini, berkaitan dengan pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan. Auditor profesional akan lebih baik dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Semakin profesional seorang auditor maka akan semakin baik tingkat materialitas yang ditetapkan (Reza Minanda, 2013: 2).

Setiap profesi memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, pedoman bagi para anggota Institut Akuntan publik, untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif menurut Sukrisno Agoes (2017:69). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada, karena peran akuntan adalah memberikan informasi untuk proses pengambilan keputusan bisnis departemen bisnis.

Menurut Arens (2008:90), definisi dari materialitas dalam kaitannya dengan akuntansi dan pelaporan audit, adalah salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material jika pengetahuan atas salah saji tersebut

dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan yang rasional.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Serta menggunakan metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah profesionalisme auditor dan etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkatan materialitas, dan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian merupakan unsur penelitian yang berkaitan dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang termasuk dalam paradigma penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu profesionalisme auditor, variabel (X2) yaitu etika profesional, dan variabel (Y) yaitu tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Teori ini digunakan sebagai dasar atau penalaran yang mempengaruhi variabel terkait atau merupakan salah satu penyebabnya.

Variabel dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (variabel bebas) dan variabel terikat (variabel terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan pertimbangan tingkat kepentingan, yaitu pertimbangan auditor atas tingkat kelalaian atau ketidakakuratan informasi akuntansi, yang dapat mempengaruhi pendapat pihak yang mempercayai informasi yang ditampilkan, tergantung dari tingkatannya. Pentingnya. Memahami tingkat kepentingan, risiko audit, tingkat kepentingan antara perusahaan, dan urutan tingkat. Pentingnya rencana audit. Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu, profesionalisme auditor (X1) dan etika profesional (X2). Variabel yang relevan adalah derajat kepentingan (Y).

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini ialah data mentah. Data ialah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari data tersebut. Data ini diambil dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi oleh narasumber. Yang bekerja di sebuah Kantor Akuntan public di Bandung, yang bergerak di bidang profesionalisme auditor, etika dan tingkatan materialitas.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) melalui wawancara, dan kuesioner dan Studi Kepustakaan (*Library Research*). Sample pada penelitian ini berjumlah 41 responden yang menjawab kuesioner dari kantor akuntan publik.

## Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena menganalisis dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk memverifikasi keakuratan hasil dan penelitian, SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan alat statistik. Analisis statistik deskriptif memberikan refleksi, beberapa informasi dapat dilihat dari median, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif yaitu suatu statistik yang menjelaskan informasi sebagai data yang dapat dipahami atau dimengerti.

## Uji Kualitas Data

Uji kualitas data memiliki dua tes, dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi meteran. Jika jawaban seseorang atas pertanyaan terkadang konsisten atau stabil, kuesioner dianggap dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini hanya dapat dilakukan jika masalahnya benar. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk tes ini. Jika *cronbachalpha* > 0,600, maka kuesioner dianggap reliabel. Pemeriksaan masuk akal digunakan untuk mengukur keakuratan instrumen penelitian. Jika pertanyaan diary dapat mengungkapkan isi yang diukur dengan kuesioner skor total menggunakan metode korelasi *product-moment Pearson*, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Jika pembilang  $r$  nilai korelasi total item koreksi pada tabel  $r$  lebih besar dari 0,05 (5%), maka valid.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang mana memiliki 3 uji didalamnya, uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data suatu variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini metode pengujian normalitas data menggunakan uji satu kali *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan normal. *Linearitas* sempurna atau hampir sempurna antara variabel yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang tidak ada masalah di multikolinearitas. Model regresi bisa dibangun untuk menghindari problem multikolinearitas ketika TOL (*tolerance*) > 0,10 dan VIF < 10 (*tolerance*) > 0,10 dan VIF (faktor perubahan varian) < 10

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda, Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur

besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi atau adjusted R2 antara nol dan satu atau ( $0 < x < 1$ ). Nilai koefisien determinasi atau adjusted R2 yang mendekati satu, yang artinya menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (X) yang besar terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi atau adjusted R2 semakin kecil atau mendekati nol, maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y) (Ferdinand, 2014, p. 241). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel penjelas atau independen yang dimasukkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima ; jika signifikansi  $> 0,05$  maka nilai  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2018, 152).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Asumsi Klasik

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Jika probabilitas yang di lihat dari. nilai Asymp Sig.  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi secara normal. Dengan menggunakan program SPSS Versi 23, diperoleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut.

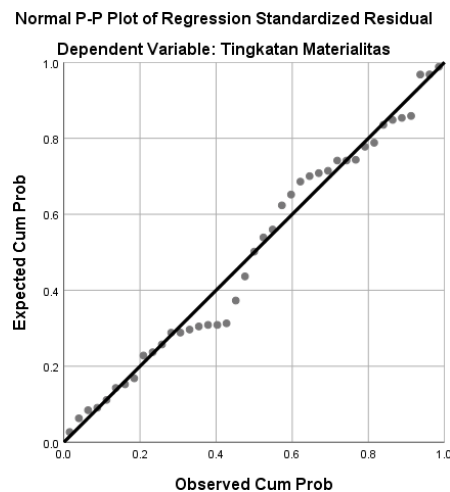
**Tabel 1**  
**Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov One-Sample**  
Unstandardized Residual

N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79040041
Most Differences	Extreme Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.081
Test Statistic		.131

Asymp. Sig. (2-tailed)	.076 <sup>c</sup>
------------------------	-------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang di lihat dari nilai Asymp Sig sebesar 0,076 dan nilainya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu sesuai dengan standar pengujian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga model tersebut memenuhi salah satu syarat pengujian regresi. Adapun secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Grafik Normalitas**

Grafik di atas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data berada di sekitar garis diagonal.

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Tolerance			VIF
1	Profesionalisme Auditor	.700	1.428
	Etika Profesi	.700	1.428

a. Dependent Variable: Tingkatan Materialitas

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Hal ini terlihat dari nilai toleransi ( $\alpha$ ) dan faktor peningkatan varians (VIF). Jika Anda menggunakan  $\alpha$  / toleransi = 10% atau 0,10, maka VIF = 10. Berdasarkan hasil VIF variabel ini lebih kecil 1.428, karena nilai

10 dan semua variabel tanpa toleransi adalah  $0.700 = 70\%$  lebih besar dari 10%. Dapat disimpulkan bahwa variabel "profesionalisme auditor" dan "etika profesional" ada. tidak ada multikolinieritas di antara keduanya. Dalam penelitian ini, kami menggunakan uji Glazer, yang mengembalikan residual absolut dari setiap variabel independen, dan nilai signifikansi uji t harus lebih besar dari 0,05.

**Tabel 3. Uji Glazer**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.609	1.828		.880	.384
	Profesionalisme Auditor	-.014	.032	-.085	-.438	.664
	Etika Profesi	.018	.044	.081	.421	.676

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi pada uji t variabel Profesionalisme Auditor yaitu sebesar 0,664 dan nilai signifikansi pada uji t



variabel Etika Profesi yaitu sebesar 0,676. Nilai signifikansi pada uji t variabel independent bernilai lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Tingkatan Materialitas berdasarkan variabel independen Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

**Tabel 4. Hasil uji Autokorelasi**

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 a	.465	1.8369 1	1.63 3

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi , Profesionalisme Auditor

b. Dependent Variable: Tingkatan Materialitas

Berdasarkan tabel di atas hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,633. Sementara dari Tabel D-W dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ), untuk jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel ( $k = 2$ ), dan jumlah pengamatan pada penelitian sebanyak 41 sampel ( $n = 41$ ), maka diperoleh nilai batas bawah ( $dL$ ) sebesar 1,399 dan batas atas ( $dU$ ) sebesar 1,603. Karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 1,633 dan lebih besar dari batas atas ( $dU$ ) 1,603 serta kurang dari  $4 - 1,603$  ( $4 - dU$ ), maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimation*) sehingga dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi terhadap Tingkatan Materialitas.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.629	3.435		2.513	.016
	Profesionalisme Auditor	.172	.060	.404	2.851	.007
	Etika Profesi	.215	.082	.370	2.611	.013

a. Dependent Variable: Tingkatan Materialitas

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 8,629; artinya jika Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi nilainya adalah 0, maka Tingkatan Materialitas nilainya adalah 8,629.
- b. Koefisien regresi variabel Profesionalisme Auditor (X1) sebesar 0,172; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Profesionalisme Auditor mengalami kenaikan 1%, maka Tingkatan Materialitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,172. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Profesionalisme Auditor dengan Tingkatan Materialitas, semakin tinggi Profesionalisme Auditor maka Tingkatan Materialitas akan semakin tinggi.
- c. Koefisien regresi variabel Etika Profesi (X2) sebesar 0,215; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Etika Profesi mengalami kenaikan 1%, maka Tingkatan Materialitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,215. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Etika Profesi dengan Tingkatan Materialitas, semakin tinggi Etika Profesi maka Tingkatan Materialitas akan semakin tinggi.

### Uji Hipotesis

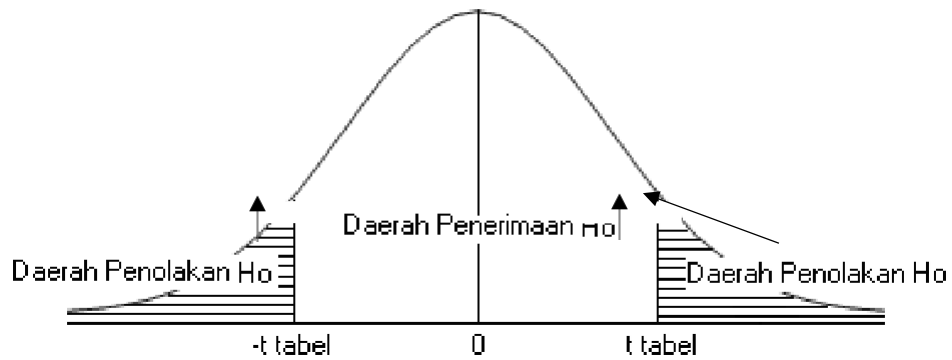
Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkatan Materialitas dengan menggunakan *spss* diperoleh output sebagai berikut.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh**  
**Profesionalisme Auditor Terhadap**  
**Tingkatan Materialitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.629	3.435		2.513	.016
	Profesionalisme Auditor	.172	.060	.404	2.851	.007
	Etika Profesi	.215	.082	.370	2.611	.013

a. Dependent Variable: Tingkatan Materialitas

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai thitung untuk Profesionalisme Auditor (X1) sebesar 2,851. Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$ , atau ( $df$ ) =  $41 - 2 - 1 = 38$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,024. Sehingga dapat disimpulkan nilai thitung >  $t_{tabel}$  ( $2,851 > 2,024$ ) dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Profesionalisme Auditor sebesar 0,007, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Tingkatan Materialitas hanya 0,7% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$ . Kesimpulannya, Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Tingkatan Materialitas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung. Untuk mempermudah dalam memahami hasil uji hipotesis, maka digambarkan daerah penolakan dan penerimaan  $H_0$  sebagai berikut.



$t_{\text{tabel}} = -2,024$

$t_{\text{tabel}} = 2,024$

$t_{\text{hitung}} = 2,851$

**Gambar 3**  
**Grafik Penolakan dan Penerimaan**  
**H<sub>0</sub> Pada Uji t Profesionalisme**  
**Auditor Terhadap Tingkatan**  
**Materialitas**

Etika Profesi Terhadap Tingkatan Materialitas dengan menggunakan program SPSS Versi 23, diperoleh output hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t) sebagai berikut.

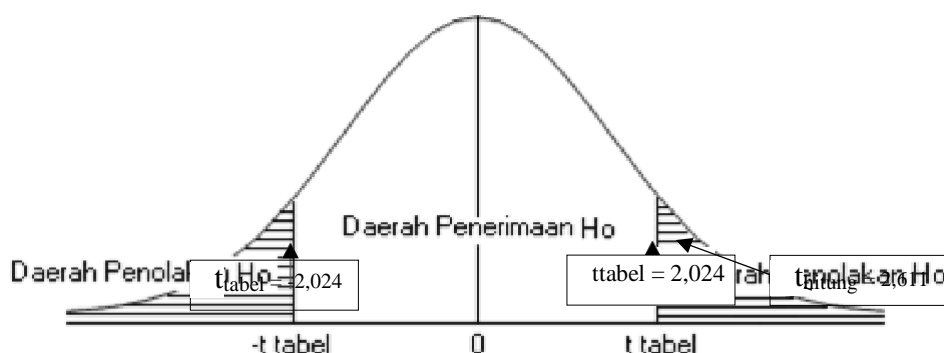
**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial**  
**Pengaruh Etika Profesi**  
**Terhadap Tingkatan**  
**Materialitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8.629	3.435		2.513	.016
	Profesionalisme Auditor	.172	.060	.404	2.851	.007
	Etika Profesi	.215	.082	.370	2.611	.013

#### a. Dependent Variable: Tingkatan Materialitas

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai thitung untuk Etika Profesi (X2) sebesar 2,611. Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$ , atau ( $df$ ) =  $41 - 2 - 1 = 38$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,024. Sehingga dapat disimpulkan nilai thitung  $> t_{tabel}$  ( $2,611 > 2,024$ ) dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Etika Profesi sebesar 0,013 artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Tingkatan Materialitas sebesar 1,3% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$ . Kesimpulannya, Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Tingkatan Materialitas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung. Untuk mempermudah dalam memahami hasil uji hipotesis, maka digambarkan daerah penolakan dan penerimaan  $H_0$  sebagai berikut.



**Gambar 4**  
**Grafik Penolakan dan Penerimaan  $H_0$  Pada Uji t Etika Profesi Terhadap Tingkatan Materialitas**

#### Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkatan Materialitas, dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai  $t_{statistik}$  sebesar 2,851 lebih besar dari  $t_{kritis}$  (2,024) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Tingkatan Materialitas di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang peneliti lakukan dilapangan melalui indikator, Pengabdian Kepada Profesi Sebagai Auditor dengan persentase 63,41% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, dan masih terdapat gap sebesar 36,59% yang menunjukkan masih terdapat masalah pada Indikator Pengabdian Kepada

### Profesi Sebagai Auditor.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Profesionalisme Auditor (X1) berpengaruh sebesar 36,8% terhadap Tingkatan Materialitas (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,607 yang berarti Profesionalisme Auditor memberikan pengaruh yang kuat arah positif terhadap Tingkatan Materialitas di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung. Arah hubungan positif Profesionalisme Auditor dengan Tingkatan Materialitas menunjukkan bahwa semakin baik Profesionalisme Auditor maka akan meningkatkan Tingkatan Materialitas. Jadi, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Profesionalisme Auditor memberikan pengaruh sebesar 36,8% terhadap Tingkatan Materialitas untuk sisanya 63,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa tingkat profesional auditor adalah 77,9% responden yang dinilai “baik”, dan masih terdapat masalah dengan tingkat profesional auditor. Kesenjangan 41% adalah 36,59% yang merupakan masalah dengan tingkat profesional auditor. Tingkat respon tingkat substantif adalah 80,7 n, dalam kategori baik, dan Masih ada masalah di tingkat kepentingan. Indikator yang paling sedikit mendapat tanggapan dari responden dapat membuktikan hal ini - indikator risiko audit dalam laporan keuangan sebesar 67,32%, dan selisih keduanya sebesar 32,68%. Tingkat profesional auditor akan mempengaruhi bukti tingkat kepentingan, semakin tinggi tingkat profesional auditor maka tingkat kepentingan Kantor Auditor (KAP) Bandung juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mathius (2016 : 42) yang mengatakan bahwa Salah satu wujud dan upaya yang dimiliki profesi auditor dalam profesionalisme audit adalah ketepatan auditor dalam melakukan sebuah perencanaan audit dan menyesuaikan waktu yang diinginkan dalam penyampaian hasil laporan audit yang dikerjakannya.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Evi Juniati dan Ni Nyoman Alit Triani (2013), Maylen K.P.Kambuaya (2018), dan Delasuci Novera (2019), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Tingkatan Materialitas.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Tingkatan Materialitas, dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai tstatistik sebesar 2,611 lebih besar dari tkritis (2,024) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Tingkatan Materialitas di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung. Hal ini telah sesuai dengan apa yang peneliti sudah di temukan di lapangan yaitu melalui indikator

Tanggung Jawab Auditor dengan persentase 67,8% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, dan masih terdapat gap sebesar 32,2%.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Etika Profesi (X2) berpengaruh sebesar 35,04% terhadap Tingkatan Materialitas (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,592 yang berarti Etika Profesi memberikan pengaruh yang sedang arah positif terhadap Tingkatan Materialitas di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung. Arah hubungan positif Etika Profesi dengan Tingkatan Materialitas menunjukkan bahwa Etika Profesi yang semakin baik akan meningkatkan Tingkatan Materialitas. Jadi, dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwasannya Etika Profesi memberikan pengaruh sebesar 35,04% terhadap Tingkatan Materialitas, untuk selebihnya 64,96% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian dari itu hasil analisis deskriptif yang sudah dilakukan telah membuktikan bahwa Etika Profesi mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 82,73% sudah termasuk kategori yang baik namun, masih ditemukan beberapa kelemahan dari indikatornya yang artinya Etika Profesi belum sepenuhnya baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator Tanggung Jawab Auditor sebesar 67,8%, terdapat gap sebesar 32,2% yang merupakan masalah yang ada pada Etika Profesi. Selanjutnya Tingkatan Materialitas mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 80,7% dan masuk dalam kategori baik dan masih terdapat masalah dalam Tingkatan Materialitas. Telah dibuktikan indikator yang paling rendah tanggapan respondennya yaitu indikator Resiko Auditor dalam Laporan Keuangan sebesar 67,32%, dan terdapat gap sebesar 32,68%. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Etika Profesi berpengaruh terhadap Tingkatan Materialitas, dimana Etika Profesi yang semakin baik akan meningkatkan Tingkatan Materialitas di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung.

Hasil penelitian ini didasarkan pada teori Sucrisno Agoes (2017: 69) bahwa setiap profesi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat harus menetapkan kode etik dan pedoman bagi anggota asosiasi akuntan agar dapat bekerja secara bertanggung jawab dan bertanggung jawab. secara obyektif. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada, karena peran akuntan adalah memberikan informasi bagi pengusaha dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu Wiwi Idawati (2016), Siwi Prickyana Nilasari (2018), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Tingkatan Materialitas.

## 5. KESIMPULAN

Variabel "profesionalisme auditor" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepentingan. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara keduanya, artinya setiap peningkatan profesionalisme auditor akan meningkatkan tingkat kepentingannya, begitu pula sebaliknya. Industri memiliki pengaruh besar pada kepentingannya. Terdapat hubungan yang kuat dan positif yaitu setiap peningkatan etika profesi akan mengarah pada peningkatan kepentingan, begitu pula sebaliknya akan tetap ada fenomena pemeriksa yang melanggar etika profesi.

## REFERENSI

- Anggraeni, D. S. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkatan Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Palembang. *Jurnal Kompetitif, Universitas Tridinanti Palembang*, Vol.7. No.2. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiwi9OLutXvAhXHWisKHdI6DpUQFjAAegQIAxAD&url=http%3A%2F%2Ftridinanti.ac.id%2Fjournal%2Findex.php%2Fekonomi%2Farticle%2Fdownload%2F451%2F428&usg=AOvVaw0dncYykhKvKsphUK-ccR8X>
- Eveline, W. I. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Vol.1. No.1. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v20i1.73>
- Idawati, W. (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Materialitas Audit Atas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, Vol.1. No.1. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjt\\_pOtvNXvAhUQYysKHUGYCBQQFjABegQIAhAD&url=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F268463181.pdf&usg=AOvVaw1kU\\_olAREXkUyYjQN6NIMYU](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjt_pOtvNXvAhUQYysKHUGYCBQQFjABegQIAhAD&url=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F268463181.pdf&usg=AOvVaw1kU_olAREXkUyYjQN6NIMYU)
- Irma Paramita Sofia, R. T. (2017). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *Jurnal Widyakala*, Vol.4. No.2. <https://core.ac.uk/download/pdf/297845171.pdf>
- K.P.Kambuaya, M. (2018). Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Tingkat Materialitas Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, Vol.1. No.1.



<https://docplayer.info/122749384-Pengaruh-profesionalisme-dan-etika-profesi-terhadap-tingkat-materialitas-badan-pemeriksa-keuangan-ri-perwakilan-provinsi-sulawesi-selatan.html>

- Nainggolan, W. R. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Sumatera Utara. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol.3. No.1. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/569>
- Narimawati, Umi. (2010). *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis
- Ni Putu Lisna Ariska, N. M. (2020). Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Kharisma*, Vol. 2 No. 2. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/968>
- Pramono, A. J. (2019). *Pemerintah Jangan Senang Dulu Dapat WTP, Ini Masalahnya*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190612171827-4-77945/pemerintah-jangan-senang-dulu-dapat-wtp-ini-masalahnya>
- Pratiwi, V. T. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Pada Tingkat Pertimbangan Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19 No.2. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28408>
- Prof. Indra Bastian, P. M. (2014). *Auditor Sektor Publik Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintahan. Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Kurnia Rahayu, elly S. 2013. *Auditing : Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Edisi Pertama.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Timur, R. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas: Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di DIY . *Jurnal Profita*, Edisi 7:1-15. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiO-IXCvdXvAhV2wzgGHbsKCAkQFjAAegQIBBAD&url=http%3A%2F%2Fjournal.stud.ent.uny.ac.id%2Fojs%2Findex.php%2Fprofita%2Farticle%2Fview%2F9949&usg=AOvVaw375UHZ98xLpmm90JxL0wQI>